

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, dimana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa, dan bangsa. Seiring dengan berkembangnya jaman, pendidikan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan merupakan hal yang mutlak dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin baik kualitas pendidikan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia nya.

Untuk mengetahui kualitas pendidikan di suatu negara maka kita perlu memahami komponen-komponen yang saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut antara lain kurikulum, tenaga pengajar, pemilihan dan penyusunan materi, perumusan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat dan evaluasi yang benar. Subsistem yang paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah tenaga pengajar atau guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah dengan melalui model dan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa pun tertarik dan bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar ini menuntut guru agar

tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan saja melainkan siswa sendiri pun harus bisa membangun pengetahuannya.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan ketelitian, keseriusan, pemahaman yang tinggi dan kesabaran setiap siswa yang mempelajarinya. Didalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru dari perilaku siswa yang malas dan bosan. Di satu sisi padahal siswa harus terbiasa untuk memecahkan masalah karena dalam mempelajari akuntansi, tidak cukup hanya memahami materi pelajaran tetapi juga harus terampil untuk menganalisis dan memecahkan soal-soal akuntansi. Pengajaran dengan metode ceramah seperti yang sering diterapkan guru dalam kelas membuat pelajaran akuntansi menjadi kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki motivasi rendah untuk mengikuti pelajaran akuntansi. Akibatnya kegiatan pembelajaran pun menjadi kurang efektif dan efisien tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan di sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK PAB 2 Helvetia khususnya kelas X AK I diperoleh keterangan dari guru bidang studi akuntansi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa disekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal ulangan secara keseluruhan belum tuntas dan masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Adapun KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 70 untuk mata pelajaran

akuntansi. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Presentasi Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X AK I**  
**SMK PAB 2 Helvetia**

KKM	UH	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM			Siswa yang tidak mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai rata-rata	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
70	I	36	12	33 %	83,4	24	67 %	62,1
70	II	36	11	31 %	78,6	25	69 %	57,4
70	III	36	15	42 %	80,8	21	58 %	60,2
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>106%</b>	<b>242,8</b>	<b>70</b>	<b>194%</b>	<b>179,7</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>13</b>	<b>35 %</b>	<b>80,9</b>	<b>23</b>	<b>65 %</b>	<b>59,9</b>

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK I SMK PAB 2 Helvetia

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 35 % sedangkan selebihnya (65 %) memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat kondisi di atas maka diduga model atau metode yang digunakan guru selama ini kurang tepat. Alangkah baiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar siswa dapat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Kurangnya keahlian guru dalam melakukan tugas pengajaran didalam kelas, guru tidak melakukan pengembangan kreativitas belajar siswa, siswa cenderung merasa jenuh dan bosan sehingga siswa tidak mau memunculkan ide-ide kreatifnya dalam belajar bahkan dalam pembelajaran siswa hanya

mengganggu saja setiap kali guru bertanya. Kurang kreatif dan hasil belajar akuntansi siswa yang rendah dipengaruhi oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Di sekolah, guru berperan sebagai pendorong kreativitas belajar siswa. Jika kreativitas belajar siswa meningkat maka siswa dapat bebas untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapat – pendapat baru dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Peningkatan kreativitas belajar siswa sangatlah diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Proses berpikir siswa yang kreatif memungkinkan siswa untuk tidak jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung karena selalu menemukan ide0ide baru yang memperkaya pengetahuannya dan mempermudah penyelesaian setiap permasalahan atau tugas yang dihadapi siswa, sehingga pada akhirnya siswa mengalami kemudahan dan ketertarikan dalam belajar dan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar.

Dalam dunia pendidikan sekarang ini sangat diperlukan kreativitas siswa, mengingat kreativitas merupakan bagian integral dari dalam diri manusia. Siswa bukanlah benda mati, melainkan siswa adalah makhluk hidup yang diperlukan untuk menghidupkan proses pembelajaran didalam kelas agar proses belajar mengajar didalam kelas terlihat lebih menarik. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas seperti menerapkan model pembelajaran yang merangsang dan menciptakan strategi yang bervariasi dalam mengajar. Salah satu model tersebut adalah model *Certainly Of Response Index* dengan strategi

*College Ball*. Model *Certainly Of Response Index* dengan strategi *College Ball* lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional.

Model pembelajaran *Certainly Of Response Index* merupakan model yang didasarkan pada suatu skala dan diberikan bersama dengan setiap jawaban suatu soal. Dalam proses pembelajaran, penggunaan CRI meminta siswa untuk memberikan nilai pada skala *Certainly Of Response Index* yang ada dengan jawaban yang diberikan siswa, sehingga dapat diketahui apakah siswa telah benar-benar yakin dengan hasil jawabannya atau justru hanya menebak jawaban dari soal tersebut. Dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah memahami materi pelajaran atau tidak sama sekali. *Certainly Of Response Index* yang menandakan ketidaktahuan materi dan ketidakyakinan pada diri siswa dalam menjawab pertanyaan, dalam hal ini jawaban biasanya ditentukan atas dasar tebakan semata. Sebaliknya *Certainly Of Response Index* yang tinggi mencerminkan keyakinan terhadap kebenaran jawaban dan percaya diri yang tinggi pada diri siswa dalam menjawab pertanyaan, dalam hal ini unsur tebakan sangat kecil.

Sedangkan strategi pembelajaran *College Ball* merupakan strategi yang dapat memicu adanya motivasi dan semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah dipelajari pada pembelajaran yang telah diajarkan didalam kelas. Strategi ini digunakan untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin-poin kunci pembelajaran yang diajarkan di kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2016) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan terdapat peningkatan setelah

diterapkannya model pembelajaran *Certainly of Response Index*. Dimana diperoleh data pretes sebagai hasil belajar siswa dengan 38,71 % yang tuntas dengan nilai rata-rata 60,16. Data postes siklus I dengan rata-rata nilai siswa 64,35 dengan 48,39% siswa yang memenuhi ketuntasan. Sedangkan data postes siklus II dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 76,78 % dengan 83,87% siswa yang mencapai KKM. Berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari postes siklus I ke postes siklus II sebesar 35,48%.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Chan (2013) juga menunjukkan peningkatan pada hasil belajar dan kreativitas siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *College Ball*. Hasil belajar pada pretes sebelum diadakannya tindakan pada siklus I yang tuntas sebanyak 22 orang siswa (55%) dengan nilai rata-rata 69,25 dan pada siklus II sebanyak 32 orang siswa (80%) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 82. Terjadi peningkatan sebesar 12,75. Dari hasil analisis data kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan 22 % , yaitu 61,85 % (“cukup kreatif”) di siklus I dan 83,85 % (“kreatif”) di siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Certainly of Response Index* dan strategi *College Ball* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

Dengan dasar inilah penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Certainly Of Response Index* Dengan Strategi *College Ball* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa XI AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?
4. Apakah dengan menerapkan model *Certainly Of Response Index* dengan strategi *College Ball* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?
5. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus I dan II di kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kreativitas belajar meningkat jika diterapkan model *Certainly Of Response Index* dengan strategi *College Ball* pada siswa kelas XI AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?

2. Apakah hasil belajar meningkat jika diterapkan model *Certainly Of Response Index* dengan strategi *College Ball* pada siswa kelas XI AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, maka model pembelajaran *Certainly of Response Index* dengan strategi *College Ball* dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan kreativitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Certainly of Response Index* memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berpikir dan menjawab soal berdasarkan keyakinan dan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki setiap siswa, dengan menggunakan skala penilaian yang diberikan bersamaan dengan setiap jawaban dari setiap pertanyaan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan sendiri tanpa mengandalkan jawaban dari teman yang lain, model ini dapat melatih siswa yakin terhadap diri sendiri sehingga siswa dapat lebih percaya diri terhadap jawaban mereka sendiri.

Sedangkan strategi *College Ball* merupakan strategi yang dapat memicu adanya motivasi dan semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah dipelajari pada pembelajaran yang telah diajarkan didalam kelas. Strategi ini digunakan untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin-poin kunci pembelajaran yang diajarkan di kelas. Strategi pembelajaran *College Ball* merupakan strategi dimana para peserta didik



dikelompokkan kedalam tim yang terdiri atas 5-6 orang, berilah setiap kelompok kartu indeks. Masing-masing kelompok akan memegang kartunya untuk menunjukkan bahwa mereka menginginkan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Certainly of Response Index* strategi *College Ball*, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menentukan pokok bahasan dan memotivasi siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok, yang terdiri dari 5-6 siswa. Guru memaparkan materi dan daftar pertanyaan/soal yang terkait dengan materi tersebut. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan kemudian lalu menyimpulkan hasil diskusi sesuai dengan soal yang sesuai dengan materi. Guru mengawasi berjalannya diskusi kelompok. Setiap siswa saling memberikan tanggapan dalam kelompoknya, untuk hasil diskusi yang akan mereka laporkan di depan kelas. Setelah selesai berdiskusi, guru memilih secara acak perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi dan membacakan jawaban soal yang terkait dengan materi, lalu guru memberikan peserta didik kartu indeks. Masing-masing kelompok akan memegang kartunya untuk menunjukkan bahwa mereka menginginkan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan. Tiap siswa dan kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran dan siswa yang memberi pertanyaan juga yang menjawab pertanyaan. Guru mengevaluasi hasil belajar dengan membagikan lembar soal yang harus di kerjakan siswa secara individu dengan menggunakan skala penilaian *Certainly of Response Index* mengenai materi terkait.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Certainly of Response Index* dengan strategi *College Ball* diharapkan dapat merangsang semangat belajar dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan keyakinan siswa atas kemampuan yang dimilikinya, tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan melainkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sehingga penulis menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index* dengan strategi *College Ball*. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar. Dari uraian diatas, makapenerapan model pembelajaran *Certainly of Response Index* dengan strategi *College Ball* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Certainly Of Response Index* dengan strategi *College Ball* di kelas XI AK I SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Certainly Of Response Index* dengan strategi *College Ball* di kelas XI AK I SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru dengan menggunakan model *Certainly Of Response Index* dengan strategi *College Ball* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model *Certainly Of Response Index* dengan strategi *College Ball* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi khususnya jurusan pendidikan ekonomi program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis.